



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN FASILITATOR  
PALANG MERAH REMAJA  
JENJANG MULA (SEKOLAH DASAR)  
MATERI KESIAPSIAGAAN BENCANA DALAM  
KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh  
Abtadi Tris Hamdani  
NIM. 0104518002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN KURIKULUM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

nama : Abtadi Tris Hamdani  
NIM : 0104518002  
program studi : Pengembangan Kurikulum

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis/disertasi yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Fasilitator Palang Merah Remaja Jenjang Mula (Sekolah Dasar) Materi Kesiapsiagaan Bencana dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, September 2021

Yang membuat pernyataan,



Abtadi Tris Hamdani, S.Pd.  
NIM 0104518002

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Panduan bukan merupakan tuntutan untuk melakukan sesuatu dengan keharusan, tetapi merupakan rambu-rambu agar kita sesuai dengan arahan yang tepat” (Athmea)

“Relawan PMI memang tidak berharga, karena relawan PMI tidak ternilai harganya” (Kepala Markas PMI Kota Semarang)

“1% Inspirasi 99% Kerja Keras” (Muh. Faisal)

### **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Universitas Negeri Semarang
2. Palang Merah Indonesia Cabang Kota Semarang
3. Palang Merah Indonesia Pusat
4. Fasilitator PMR PMI Cabang Kota Semarang

## ABSTRAK

Hamdani, Abtadi Tris. 2021. "Pengembangan Buku Panduan Fasilitator Palang Merah Remaja Jenjang Mula (Sekolah Dasar) Materi Kesiapsiagaan Bencana dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik". *Tesis*. Program Studi Pengembangan Kurikulum. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Pembimbing II Dr. Budiyo, M.S.

**Kata Kunci:** Buku Panduan; PMR Mula; Fasilitator PMI, Kebencanaan, Mendidik

Pendidikan maupun pelatihan mengenai kebencanaan sejak usia dini merupakan langkah preventif dalam memberikan perlindungan dan keselamatan bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dari risiko bencana serta untuk menjamin keberlangsungan layanan pendidikan pada satuan pendidikan. PMI dalam pembinaan sumber daya manusia dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disebut dengan Palang Merah Remaja (PMR). Fasilitator PMI yang ditugaskan untuk melatih adalah yang sudah tersertifikasi PMI. Kompetensi pedagogik diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik bagi fasilitator PMR Mula untuk merencanakan dan memfasilitasi proses belajar peserta didik. Buku panduan fasilitator merupakan salah satu upaya untuk membantu fasilitator PMR Mula dalam merencanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum yang sudah diberikan khususnya materi kebencanaan.

Bagaimana gambaran objektif kebutuhan penggunaan, kelayakan serta keefektifan buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana? Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan, kelayakan serta keefektifan buku panduan fasilitator PMR Mula materi kesiapsiagaan bencana.

ADDIE merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis buku panduan yang sudah ada dan menganalisis kebutuhan pengembangan. Mendesain buku panduan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Mengembangkan buku panduan dengan melakukan uji kelayakan produk. Mengimplementasikan dalam sebuah *forum group discussion* (FGD) serta mengevaluasi hasil *forum group discussion* (FGD) dalam pengembangan buku panduan fasilitator PMR Mula materi kesiapsiagaan bencana.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan buku panduan fasilitator PMR Mula materi kesiapsiagaan bencana. Buku panduan yang dikembangkan layak digunakan fasilitator PMR Mula berdasarkan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi.

Berdasarkan uji persepsi yang dilakukan, pengembangan buku panduan PMR Mula materi kesiapsiagaan bencana efektif digunakan oleh fasilitator PMR Mula, karena adanya peningkatan kualitas pada buku panduan lama dengan rerata 78.933% menjadi rerata skor 98.933%. Guru atau pembina diharapkan memberikan balikan kepada fasilitator maupun kepada cabang PMI di masing-masing kota mengenai pelatihan PMR Mula yang diberikan

## PRAKATA

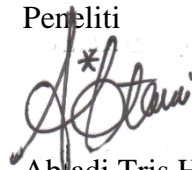
Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Fasilitator Palang Merah Remaja Jenjang Mula (Sekolah Dasar) Materi Kesiapsiagaan Bencana dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Dr. Eko Purwanti, M.Pd. dan Dr. Budiyo, M.S.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Koordinator Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Kepala Markas PMI Kota Semarang, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Fasilitator PMR Mula PMI Kota Semarang, yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Oktober 2021  
Peneliti



Abladi Tris Hamdani, S.Pd.  
NIM 0104518002

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN UJIAN TESIS .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Cakupan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	10
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	12
<b>BAB II    KERANGKA PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN                   KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>14</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	14
2.2 Kerangka Teoritis .....	18
2.3 Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III    METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Desain Penelitian .....	45
3.2 Prosedur Penelitian .....	46
3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian .....	49
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
3.5 Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas.....	52
3.6 Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1. Menganalisis Kebutuhan Buku Panduan Fasilitator PMR Mula .....	61
4.2. Gambaran Objektif Buku Panduan Fasilitator PMR Mula.....	64
4.3. Menganalisis Kelayakan Buku Panduan Fasilitator PMR Mula.....	72
4.4. Menganalisis Keefektifan Buku Panduan Fasilitator PMR Mula.....	80

<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	89
5.1	Simpulan .....	89
5.2	Saran .....	90
DAFTAR	PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN	.....	100



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Kelayakan Buku Panduan Fasilitator PMR Jenjang Mula.....	52
Tabel 3.2	Aspek Penilaian Kelayakan Isi Buku Panduan Fasilitator PMR Jenjang Mula .....	54
Tabel 3.3	Aspek Penilaian Kelayakan Tampilan Buku Panduan Fasilitator PMR Jenjang Mula .....	55
Tabel 3.4	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	56
Tabel 3.5	Kategori Koefisien Reliabilitas .....	58
Tabel 3.6	Kriteria Angket Terhadap Buku Panduan Fasilitator PMR Jenjang Mula .....	59
Tabel 3.7	Aspek Penilaian Angket Fasilitator PMR Terhadap Buku Panduan Fasilitator PMR Jenjang Mula .....	60
Tabel 4.1	Rangkuman Hasil Analisis Kebutuhan.....	61
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Ahli Media.....	72
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Kelayakan Isi.....	75
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket .....	81
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket .....	82
Tabel 4.6	Hasil Angket Fasilitator PMR Mula.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 4.1	Cover Buku Cetak Buku Panduan PMR Mula .....	65
Gambar 4.2	Cover Buku Cetak Bahan Ajar PMR Mula .....	66
Gambar 4.3	Isi Buku Cetak Buku Panduan PMR Mula .....	66
Gambar 4.4	Isi Buku Cetak Bahan Ajar PMR Mula .....	67
Gambar 4.5	QR code Buku.....	67
Gambar 4.6	Memindai QR code Menggunakan <i>Smartphone</i> .....	68
Gambar 4.7	Tampilan Buku Non Cetak pada Platform Windows .....	69
Gambar 4.8	Tampilan Buku Non Cetak pada Platform MacOS .....	69
Gambar 4.9	Tampilan Buku Non Cetak pada Platform Android .....	70
Gambar 4.10	QR Code pada file PDF .....	71
Gambar 4.11	Klik gambar QR Code pada file PDF .....	71
Gambar 4.12	Perbaikan Penulisan Tahun Edisi .....	76
Gambar 4.13	Perbaikan Kata yang Tidak Sesuai .....	77
Gambar 4.14	Penambahan Konten dari Link biasa .....	78
Gambar 4.15	<i>Group Whatsapp</i> Fasilitator PMR Mula.....	83
Gambar 4.16	Ijin Peneliti.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	100
Lampiran 2	Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan .....	101
Lampiran 3	Isntrumen Analisis Kebutuhan .....	102
Lampiran 4	Kisi-kisi Kelayakan Isi Buku Panduan .....	104
Lampiran 5	Instrumen Kelayakan Buku Panduan .....	105
Lampiran 6	Kisi-Kisi Ahli Bahan Ajar .....	107
Lampiran 7	Instumen Ahli Bahan Ajar .....	108
Lampiran 8	Kisi-Kisi Tanggapan Fasilitator .....	110
Lampiran 9	Instrumen Tanggan Fasilitator PMR .....	111
Lampiran 10	SK Penetapan Dosen Pembimbing .....	113
Lampiran 11	Screenshot Formulir Online Analisis Kebutuhan .....	114
Lampiran 12	Screenshot Hasil Formulir Online Analisis Kebutuhan ..	115
Lampiran 13	Surat Permohonan Validator Ahli .....	116
Lampiran 14	Screenshot Formulir Online Validasi Media .....	119
Lampiran 15	Screenshot Hasil Formulir Online Validasi Media .....	120
Lampiran 16	Screenshot Formulir Online Validasi Materi .....	121
Lampiran 17	Screenshot Hasil Formulir Online Validasi Materi .....	122
Lampiran 18	Surat Ijin Penelitian .....	123

Lampiran 19 Screenshoot Whatsapp Group Fasilitator .....	124
Lampiran 20. Screenshoot Kegiatan Whatsapp Group Fasilitator .....	125
Lampiran 21. Screenshoot Formulir Online Angket Fasilitaor .....	126
Lampiran 22. Screenshoot Hasil Formulir Online Angket Fasilitaor .....	127
Lampiran 23. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bencana merupakan bagian dari kehidupan manusia, dengan beragam kekayaan alam di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maka tidak menutup kemungkinan memiliki berbagai potensi kebencanaan. Kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari bencana. Pendidikan maupun pelatihan mengenai kebencanaan sejak usia dini merupakan langkah preventif dalam memberikan perlindungan dan keselamatan bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dari risiko bencana serta untuk menjamin keberlangsungan layanan pendidikan pada satuan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) merupakan implementasi dari Pembukaan Undang-Undang Alenia ke 4 tahun 1945 yang mengamanatkan untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia. Program SPAB adalah upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di satuan pendidikan serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya di satuan pendidikan dalam menanggulangi dan mengurangi risiko bencana.

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi yang status badan hukum memiliki mandat menjalankan pekerjaan di bidang kepalangmerahan dalam mempersiapkan dan melaksanakan penanggulangan bencana, baik di dalam

maupun luar negeri (PMI, 2014:10). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 7 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahaan menjelaskan bahwa penyelenggaraan kepalangmerahan dilakukan dalam masa damai dan masa konflik bersenjata.

Penyelenggaraan kepalangmerahan dalam masa damai menurut PP Nomor 7 tahun 2019 pasal 2 ayat (2) salah satunya adalah melakukan kegiatan kepalangmerahan lain sesuai dengan ketentuan Konvensi atau peraturan perundang-undangan berupa pendidikan dan pelatihan kepangmerahan.

Berdasarkan beberapa peraturan tersebut, PMI membantu pemerintah menjamin terlaksananya penanggulangan bencana yang dilakukan secara terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko dan dampak bencana. Hal tersebut terbukti dari Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dapo Dikdasmen Kemendikbud) tahun 2020 terdapat 188 SD di Kota Semarang baik negeri maupun swasta, 9 SD diantaranya merupakan pangkalan PMR Mula aktif di Kota Semarang.

Penelitian Lindell tahun 2013 yang berjudul: "*Disaster studies*" mengungkapkan bahwa salah satu respon manusia ketika terjadi bencana adalah berpikir untuk segera menyelamatkan dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan resiko yang akan terjadi apabila dalam menyelamatkan diri tidak dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen kebencanaan. Sebagai bentuk partisipasi masyarakat mengenai pemahaman tentang kebencanaan, maka pendidikan sejak dini tentang kebencanaan diperlukan untuk mengedukasi pola pikir masyarakat.

Bernhardsdottir, Musacchio, Ferreira, & Falsaperla, dalam penelitiannya tahun 2016 yang berjudul: *“Informal education for disaster risk reduction”* menemukan bahwa masih minimnya kesiapan lembaga pendidikan terhadap bencana yang kemungkinan terjadi, baik bencana alam maupun bencana non- alam. Sehingga pemberian edukasi mengenai kebencanaan perlu dilakukan untuk memberikan kesiapan warga sekolah dalam menyikapi bencana yang terjadi. Hal tersebut mendukung pelaksanaan nyata PMI dalam melatih relawan remaja melalui kegiatan Palang Merah Remaja.

Fasilitator PMI yang ditugaskan untuk melatih adalah yang sudah tersertifikasi PMI, yaitu harus lulus pendidikan dasar 120 jam serta mengikuti Training of Trainer (ToT) dan Training of Facilitator (ToF). Meskipun telah tersertifikasi, beberapa fasilitator di PMR Mula yang terdiri dari beberapa latar belakang tidak mengindahkan konsep pembelajaran yang bermakna bagi peserta didiknya, khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD). Karena pendidikan ditingkat SD membutuhkan pendekatan dan strategi yang sesuai, agar materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik serta menjadikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik diperlukan fasilitator PMR Mula untuk melaksanakan aktivitas pelatihan sesuai dengan rencana, membantu proses belajar peserta didik, mengkomunikasikan informasi baru, mengelola kegiatan yang efektif, sampai dengan menggunakan alat bantu mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik fasilitator dalam proses kegiatan adalah latar belakang

pendidikan guru (Nur, 2020:71). Fasilitator yang telah menempuh pendidikan guru akan memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas daripada fasilitator yang belum sama sekali menempuh pendidikan guru. Karena profesionalisme fasilitator dapat dilihat dari kemampuan pedagogik terutama dalam pengelolaan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik khususnya tingkat mula atau SD (Dalli, 2008:177). H. Siregar, dkk (2020:187) menambahkan bahwa kompetensi pedagogik fasilitator memiliki peran penting dalam proses pembimbingan peserta didik, karena kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan fasilitator mengelola pembelajaran.

Buku panduan fasilitator merupakan salah satu upaya untuk membantu fasilitator PMR Mula dalam merencanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran di lapangan, untuk meminimalisir ketidaksesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum yang sudah diberikan khususnya materi kebencanaan, pengembangan buku panduan fasilitator PMR jenjang mula dapat membantu fasilitator dalam merencanakan kegiatan disetiap pertemuannya secara terarah.

Buku panduan fasilitator PMR jenjang mula yang sudah ada memiliki beberapa komponen seperti bagian pendahuluan yang berisi kata pengantar dan deskripsi buku, analisa kompetensi, analisa tujuan pembelajaran, serta isi dari materi yang akan diberikan. Akan tetapi buku panduan tersebut dibuat menjadi satu kesatuan dengan jenjang PMR Madya (SMP/Mts) dan PMR Wyra (SMA/MA) sehingga tidak terfokus pada jenjang tertentu. Isi buku panduan berupa deskripsi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan seperti isi Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran (RPP) pada umumnya (Mulyadi, dkk. 2008:40). Dalam halaman pembahasan kurikulum, tabel yang disajikan menggunakan posisi tertidur (*landscape*) yang memberikan ketidaknyamanan dalam membaca suatu buku panduan dan bagian lainya dapam posisi berdiri (*portrait*).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik apabila terdapat keselarasan antara buku panduan dan bahan ajar (Sundari, 2020). Buku panduan fasilitator PMR materi kesiapsiagaan bencana belum sepenuhnya selaras dengan bahan ajar yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak adanya keterangan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam bahan ajar, dengan demikian bahan ajar yang sudah ada belum memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik (Lestari, 2013:77).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan pengembangan buku panduan fasilitator PMR jenjang madya lengkap dengan bahan ajar yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip penulisan buku panduan dan bahan ajar (Daryanto & Aris Dwicahyono, 2014: 27).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan mengenai penanggulangan bencana yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar secara intrakurikuler di dalam kelas, kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

PMI dalam pembinaan sumber daya manusia dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri dan peminatan peserta didik setelah mendapatkan pengetahuan didalam pembelajaran di dalam kelas yang disebut dengan Palang Merah Remaja (PMR). PMR terbagi menjadi 3 jenjang usia, yaitu PMR Mula usia 7-12 tahun setingkat dengan Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), PMR Madya usia 13-16 tahun setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan PMR Wya usia 17-21 tahun setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila memiliki kurikulum pelatihan yang bersinergi dengan kurikulum pendidikan nasional. Palang Merah Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia memiliki kurikulum pada setiap jenjang usia yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik mulai dari SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA agar dapat mencapai tujuan bersama sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam penanggulangan bencana.

Pendidikan formal telah memiliki kurikulum yang dibarengi dengan buku panduan pelaksanaan pada setiap pembelajaran melalui buku guru dan buku siswa yang diperbarui sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Meskipun PMI memiliki kurikulum pelatihan dan pembinaan, untuk mengimbangi agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam bidang penanggulangan bencana. Maka PMI membuat buku panduan pelaksanaan pelatihan dan pendidikan yang disesuaikan

dengan jenjang usia dengan tujuan agar pelatih dan fasilitator melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelatih dan Fasilitator PMI ditugaskan untuk melatih adalah yang sudah tersertifikasi PMI, yaitu harus lulus pendidikan dasar 120 jam serta mengikuti *Training of Trainer (ToT)* dan *Training of Facilitator (ToF)*. Meskipun telah tersertifikasi, pelatih dan fasilitator membutuhkan buku panduan pelaksanaan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka cakupan masalah adalah mengenai buku panduan pelatih dan fasilitator, khususnya buku panduan fasilitator PMR Mula yang membutuhkan penjabaran secara detail untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik usia 7-12 tahun. Kesenjangan yang ditemukan adalah terdapat perbedaan pada prinsip buku panduan dan bahan ajar yang sebarusnya dengan yang sudah ada (Daryanto & Aris Dwicahyono, 2014:28) Kesenjangan tersebut adalah tidak terdapat bab yang jelas pada setiap jenjangnya (*self-instructional*), penyajian buku panduan dan bahan ajar dijadikan menjadi satu kesatuan dengan jenjang Madya (SMP) dan Wyra (SMA) sehingga tidak sesuai dengan prinsip *self-contained*, belum dilakukan pembaruan setelah diterbitkan pertama kali pada tahun 2008 (*adaptive*), serta penjelasan dalam buku panduan bersifat kaku dan tidak informatif dibuktikan dengan kedalaman materi yang disampaikan (*user friendly*). Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan

pengembangan buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana lengkap dengan bahan ajar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan cakupan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana yang sudah ada?
2. Bagaimana gambaran objektif kebutuhan penggunaan buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana?
3. `Bagaimana kelayakan hasil pengembangan buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana?
4. Bagaimana keefektifan buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. menganalisis buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana yang sudah ada.
2. menganalisis kebutuhan penggunaan buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana.
3. menganalisis kelayakan hasil pengembangan buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana.

4. menguji keefektifan buku panduan bagi fasilitator PMR jenjang mula materi kesiapsiagaan bencana.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Pada perspektif akademis, manfaat teoritis penelitian ini adalah menghasilkan tesis penelitian mengenai pengembangan buku panduan fasilitator PMR jenjang mula sebagai sumbangan teoritis bagi perkembangan kajian ilmu kepalangmerahan khususnya mengenai penerapan pendidikan kebencanaan dalam kurikulum pelatihan Palang Merah Indonesia (PMI).

Kepentingan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Pengembang Sumber Daya Manusia (PSDM) Palang Merah Indonesia sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan Palang Merah Remaja jenjang Mula yang selama ini telah dilaksanakan.
2. Bagi fasilitator PMR sebagai pelaksana dalam kegiatan pelatihan PMR Mula agar meningkatkan kompetensi dalam melatih sesuai dengan tujuan pelatihan
3. Bagi lembaga pendidikan sebagai tempat pelaksanaan pelatihan PMR Mula, agar memperoleh informasi yang berguna dalam menciptakan peningkatan kemampuan peserta didiknya terhadap kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekitarnya.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

### 1.7.1. Perancangan Fisik

Perancangan fisik pada buku panduan fasilitator PMR Mula yaitu dengan cetak dan non cetak. Dalam bentuk cetak memiliki kriteria berikut,

- (1) Ukuran kertas yang digunakan adalah A4 dengan ketebalan kertas 70 gram. Alasan menggunakan ukuran kertas ini adalah agar fasilitator dapat membawanya dengan mudah dan tidak memerlukan banyak ruang serta konten yang dimuat lebih luas, karena bahasan yang dijabarkan memerlukan ruang yang luas.
- (2) Sampul buku menggunakan kertas Ivory 230 gsm dengan laminasi *glossy* (mengkilap) tujuan menggunakan kertas dan laminasi ini adalah untuk menjaga keawetan buku tersebut.
- (3) Teknik penjilidan menggunakan binding lem panas, sehingga dapat menjaga cetakan buku agar tetap berada diposisinya sesuai dengan urutan halamannya ketika dibuka-buka agar tidak mudah rusak.
- (4) Mencetak dengan menggunakan warna pada konten-konten tertentu yang membutuhkan penekanan. Sehingga pembaca dapat memfokuskan pada hal-hal yang menurut penulis penting untuk diterapkan.
- (5) Teknik pencetakan menggunakan mesin laserjet, karena dengan laserjet kualitas tulisan dan gambar terlihat jelas, tajam, tahan lama, serta tidak mudah luntur.

Sedangkan non cetak memiliki perencanaan dalam bentuk file *Portable Document Format* (PDF) dengan dilengkapi keterangan interaktif berupa *hyperlink*

berbentuk *Query Code* (QR) yang dapat dipindai dengan *smartphone* untuk menuju link yang sudah ditentukan serta *by click* langsung pada QR yang sudah ada apabila pembaca tidak dapat memanfaatkan fitur pindai QR pada *smartphone*.

#### 1.7.2. Perancangan Materi (Konten)

Perancangan materi pada buku panduan fasilitator PMR Mula yaitu,

- (1) Acuan dalam pengembangan buku panduan ini adalah kurikulum PMR Mula materi Kesiapsiagaan bencana yang diterbitkan oleh Palang Merah Indonesi Pusat di Jakarta.
- (2) Pendukung konten pada panduan ini adalah modul PMR Mula materi kesiapsiagaan bencana.
- (3) Gambar dan Animasi yang ditampilkan, merupakan hasil dari pihak ketiga yang memberikan lisesnsinya secara gratis dengan syarat mencantumkan pembuatnya dan beberapa gambar merupakan hasil desain dari penelti sendiri. Untuk memberikan kemudahan dalam mengetahui keterangan tersebut, maka peneliti menyisipkan teks berisi sumber gambar pada gambar yang di tampilkan
- (4) Kegiatan pembelajaran mengacu pada buku-buku referensi yang relevan dengan kegiatan pelatihan dan pembelajaran jenjang sekolah dasar (SD).
- (5) Berlandaskan kepada Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah serta Pancasila.

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan buku panduan fasilitator PMR Mula materi kesiapsiagaan bencana didasarkan kepada kebutuhan pengembangan buku panduan fasilitator PMR yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan dari fasilitator PMR Mula di tingkat Kota Semarang. Berdasarkan spesifikasi produk yang dikembangkan, peneliti melakukan pengkajian mendalam terhadap teori-teori pendukung, hasil penelitian yang relevan serta pandangan ahli mengenai pengembangan buku panduan. Hasil dari pengkajian mendalam tersebut, peneliti dapat menentukan model serta prosedur pengembangannya.

Teori belajar behavioristik dipilih peneliti sebagai landasan pengembangan buku fasilitator PMR Mula, karena pengembangan buku panduan ini dimaksudkan untuk mengarahkan fasilitator PMR Mula dalam melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan yang akan dicapai. Selain teori belajar, pendapat ahli dan kajian empiris dilakukan untuk menunjang peneliti dalam melakukan kegiatan pengembangan buku panduan fasilitator PMR Mula.

Keterbatasan pengembangan buku panduan PMR Mula adalah saat pengaplikasian pada peserta didik khususnya siswa secara langsung, karena pada masa pandemi covid-19 tidak memungkinkan peneliti melakukan pengambilan data secara langsung, sehingga peneliti melakukan uji persepsi menggunakan analisis deskriptif. Biaya produksi secara masal dalam bentuk cetak akan menjadi pertimbangan, karena dengan spesifikasi pengembangan buku panduan PMR Mula berukuran A4 dengan isi berjumlah 106 halaman sedangkan awal buku panduan PMR Mula memiliki ukuran buku cetak A5 dan jumlah halaman sebanyak 44.